

## ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SARKASME NETIZEN PADA AKUN TIK TOK NISA SABYAN

Yosi Yolanda Maulani<sup>1</sup>, Aditya Ansor Alsunah<sup>2</sup>, Lina Siti Nurwahidah<sup>3</sup>, Cecep Dudung Julianto<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Insitut Pendidikan Indonesia (IPI), Garut, Indonesia

Email Koresponden: [yolandayosi264@gmail.com](mailto:yolandayosi264@gmail.com) <sup>1\*</sup>

### ABSTRACT

*Social media provides a free space for users to express opinions and attitudes towards various public phenomena. One form of expression that frequently appears is the use of sarcasm. This study aims to analyze netizens' use of sarcasm in the comments section of Nisa Sabyan's TikTok account. The method used was descriptive qualitative, with data sources consisting of netizens' comments on the account's posts during October 2025. Data were collected through documentation techniques and analyzed based on the context and meaning of the utterances. The results show that sarcasm is used as a form of satire, mockery, and social criticism, highlighting the discrepancy between religious imagery and individual behavior according to public perception. These findings demonstrate netizens' low awareness of polite language on social media and the importance of communication ethics in the digital space.*

**Keywords:** The language of sarcasm; Netizens; Tik Tok; Nisa Sabyan

### ABSTRAK

Media sosial menjadi ruang bebas bagi pengguna untuk menyampaikan opini dan mengekspresikan sikap terhadap berbagai fenomena publik. Salah satu bentuk ekspresi yang sering muncul adalah penggunaan bahasa sarkasme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa sarkasme netizen pada kolom komentar akun TikTok Nisa Sabyan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa komentar netizen pada unggahan akun tersebut selama bulan Oktober 2025. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan konteks serta makna tuturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa sarkasme digunakan sebagai bentuk sindiran, ejekan, dan kritik sosial yang menyoroti ketidaksesuaian antara citra religius dan perilaku individu menurut persepsi publik. Temuan ini memperlihatkan rendahnya kesadaran netizen terhadap kesantunan berbahasa di media sosial serta pentingnya etika komunikasi dalam ruang digital.

**Kata kunci:** Bahasa Sarkasme; Netizen; Tik Tok; Nisa Sabyan

Cara sitasi: Maulani, Y. Y., Alsunah, A.A., Nurwahidah, L. S., & Julianto, C. D. (2026). Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen Pada Akun Tik Tok Nisa Sabyan. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 862-872.

## PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu fenomena komunikasi yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern. Perkembangannya telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Media sosial memberikan ruang bagi setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan umpan balik, komentar, serta berbagi informasi tanpa batas ruang dan waktu. Bagi kalangan remaja maupun orang dewasa, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun identitas diri, memperluas jaringan sosial, serta menyuarakan opini terhadap berbagai fenomena sosial yang sedang terjadi.

Menurut Carr dan Hayes (2015), media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan menampilkan diri, baik secara langsung maupun tertunda, kepada khalayak luas maupun terbatas. Media ini menekankan pada konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*) dan menciptakan persepsi adanya interaksi sosial antarindividu di dalamnya. Dengan demikian, media sosial menjadi ruang komunikasi terbuka yang mendorong munculnya beragam gaya bahasa, termasuk bentuk tuturan yang bernada sindiran atau sarkasme.

Warga net atau yang lebih dikenal dengan sebutan netizen merupakan individu yang aktif menggunakan internet sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan ekspresi diri. Melalui media sosial, netizen dapat dengan bebas menyampaikan pendapat, menanggapi isu publik, serta mengekspresikan pandangan mereka terhadap berbagai peristiwa. Namun, kebebasan berekspresi tersebut sering kali diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga bernuansa emosional dan satir. Salah satu bentuk ekspresi linguistik yang sering muncul di ruang digital adalah bahasa sarkasme.

Sarkasme, menurut Attardo (2000), merupakan bentuk ujaran yang menyampaikan makna berlawanan dengan makna literalnya, dengan tujuan menyindir atau mengejek pihak tertentu. Sedangkan pandangan Alsunah (2026), bahasa sarkasme merupakan cara berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau penilaian secara tidak langsung. Pemaknaannya bergantung pada konteks situasi, hubungan penutur, dan kemampuan pendengar memahami maksud tersembunyi.

Fenomena penggunaan bahasa sarkasme semakin tampak jelas pada interaksi netizen di platform TikTok, salah satu media sosial yang paling populer saat ini. Salah satu contoh menarik adalah pada akun TikTok milik Nissa Sabyan, yang kerap menjadi sorotan publik akibat berbagai isu pribadi maupun profesional. Setiap unggahan video di akun tersebut sering kali dipenuhi dengan komentar netizen yang mengandung unsur sarkasme, baik dalam bentuk kritik, sindiran, maupun ekspresi humor terhadap figur publik tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarkasme menjadi bagian dari dinamika komunikasi masyarakat digital yang mencerminkan pola pikir, emosi, dan budaya kritik pengguna media sosial di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh netizen di platform media sosial TikTok. Kemajuan teknologi dan kebebasan berekspresi di era digital membuat pengguna media sosial semakin leluasa dalam berkomunikasi tanpa batasan yang tegas. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai bentuk tuturan dengan nuansa beragam, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu bentuk tuturan yang paling sering ditemukan dalam interaksi daring tersebut adalah tuturan yang mengandung unsur sarkasme.

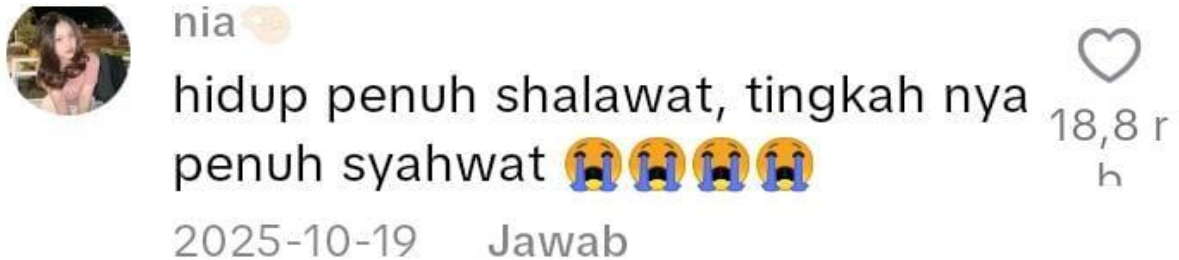
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pengguna internet melalui penggunaan bahasa sarkasme atau ujaran bernada hinaan pada akun TikTok Nisa Sabyan. Fokus penelitian ini terletak pada komentar-komentar netizen yang muncul di akun tersebut selama bulan Oktober 2025. Melalui penelitian ini, diharapkan para pengguna media sosial dapat lebih bijak dalam berinteraksi serta mampu menjaga etika berbahasa saat berkomunikasi di dunia maya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari platform media sosial TikTok pada akun Nisa Sabyan selama bulan Oktober 2025. Data yang dikumpulkan berupa kata atau frasa yang mengandung unsur sarkasme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil tangkapan layar (screenshot) terhadap komentar-komentar netizen yang menunjukkan penggunaan bahasa sarkasme. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian, kemudian menyajikannya, menganalisis, serta menafsirkan hasil pengamatan terhadap bentuk-bentuk bahasa sarkasme yang ditemukan pada komentar divideo yang diunggah di tik tok.

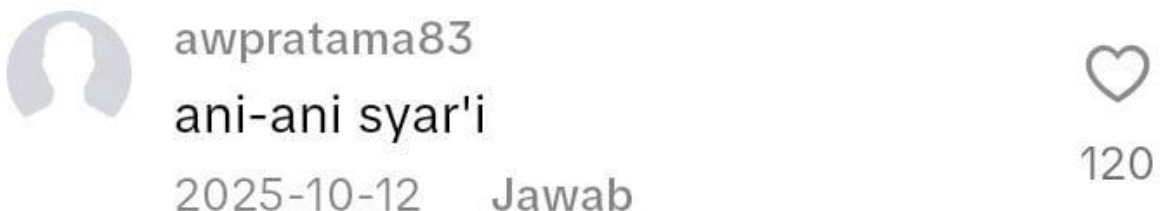
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1



Pada unggahan di akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah tayang di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @nia berupa ungkapan "hidup penuh sholawat, tingkahnya penuh syahwat." Komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran yang menampilkan citra religius, namun perilaku dan tindakannya tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama karena didominasi oleh hawa nafsu.

Data 2



Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah ditayangkan di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @awpratama83 berupa ungkapan "ani-ani syar'i." Komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau ejekan yang bernada mengejek sekaligus mengkritik individu yang menampilkan penampilan religius, khususnya busana syar'i, namun sikap dan perilakunya dinilai tidak mencerminkan nilai-nilai kesalehan.

Data 3



Hi, ini adel

oh ini yg umi ungger ungkeh itu ya

2025-10-12 Jawab



3,5 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah ditayangkan di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @Hi, ini adel berupa ungkapan “*oh ini yg umi ungkeh itu ya*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran bernada mengejek yang merujuk pada figur perempuan yang dianggap adanya ketidaksesuaian antara citra religius yang ditampilkan dan persepsi publik terhadap perilaku individu yang bersangkutan.

Data 4



nindakcl

Dasim

2025-10-11 Jawab



2,4 rb

— Lihat 2 balasan ✓

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah ditayangkan di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @nindakcl berupa ungkapan “*dasim*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai celaan dengan mengaitkan individu yang dituju pada simbol kejahatan atau penyimpangan moral.

Data 5



Sya

gundik berbalut syariah emang paling ngeri

2025-10-13 Jawab



96

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah ditayangkan di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @sya berupa ungkapan “*gundik berbalut syariah emang paling ngeri*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai ejekan dengan menaikkam ketidaksesuaian antara citra kesalehan dan perilaku yang dipersepsikan.

Data 6



si.aca



1,1 rb

2025-10-11 Jawab

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah ditayangkan di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @si.aca berupa ungkapan melalui stiker yang ber isi "bau gundik" komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau ejekan dengan mengasosiasikan perilaku yang dinilai tidak bermoral, sehingga berfungsi sebagai kritik sosial terhadap citra atau reputasi orang tersebut.

Data 7



HanaLily Shop

Definisi sholawat sepanjang hari  
tpi gk diterapin ke dalam hidup,  
atau niat sholawat nya blum  
sepenuhnya lurus 🙄



2,1 rb

2025-10-12 Jawab

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang mempromosikan sholawat *Annabi Shollu 'Alaih* dan telah ditayangkan di YouTube, terdapat komentar bersifat sarkasme dari akun @hanaLily Shop berupa

ungkapan “Definisi *sholawat sepanjang hari* tpi *gk diterapin ke dalam hidup*, atau *niat sholawat nya blum sepenuhnya lurus*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau kritik sosial yang menyoroti ketidakkonsistenan antara praktik ibadah yang tampak secara lahiriah dengan perilaku moral dan niat individu, sehingga merepresentasikan evaluasi publik terhadap kesalehan performatif.

Data 8



Anita zahrania

**gundik bersholawat**

2025-10-19    Jawab



88 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan keteangan ini”. Terdapat komentar dari @Anita zahrania berupa ungkapan “*gundik bersholawat*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau ejekan yang mengekspresikan kritik sosial terhadap ketidakkonsistenan antara praktik religius yang ditampilkan dan perilaku moral individu, sehingga menyoroti ketidakcocokan antara citra kesalehan dan tindakan nyata.

Data 9



anak : “*ummi dlu ketemu ayah gimna?*” ummi: “*jadi gundik nak*”

2025-10-24    Jawab



24 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan keteangan ini”. Terdapat komentar dari @. berupa ungkapan “*anak: umi dlu ketemu ayah gimana?*” ummi: “*jadi gundik nak*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau ejekan bercampur humor, yang

mengekspresikan kritik sosial terhadap perilaku individu dengan mengasosiasikannya pada label moral negatif, sekaligus menggunakan format percakapan dan emoji untuk memperhalus sindiran.

Data 10



Osinaga 

Lagu religi.... pakaian religi... org  
nya rohalus

2025-10-24 Jawab



2 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan ketenangan ini”. Terdapat komentar dari @osinaga berupa ungkapan “*lagu religi.... Pakaian religi... org nya rohalus*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran yang menekankan ketidaksesuaian antara simbol-simbol religius yang ditampilkan (lagu dan pakaian) dan perilaku individu, sehingga berfungsi sebagai kritik sosial terhadap kesalahan performatif.

Data11




gundikk 

2025-10-19 Jawab



4,7 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan ketenangan ini”. Terdapat komentar dari @  berupa ungkapan “*gundikk*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau ejekan yang mengekspresikan kritik sosial terhadap perilaku individu yang dianggap bertentangan dengan nilai moral atau religius, dengan penggunaan emoji untuk memperkuat nuansa ejekan atau sindiran dramatis.

Data 12



nabillarani

aura gundik nya terpancar banget  
umi dasim 😊🗑️

2025-10-20 Jawab



2,3 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan keteangan ini”. Terdapat komentar dari @nabillarani berupa ungkapan “aura gundik nya terpancar banget umi dasim” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran atau ejekan yang mengasosiasikan individu dengan perilaku yang dianggap tercela secara moral, sekaligus menyoroti ketidaksesuaian antara citra religius yang ditampilkan dan tindakan nyata individu.

Data13



ekawida

Hamidun anak ayus ya nis

2025-10-19 Jawab




5,5 rb

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan keteangan ini”. Terdapat komentar dari @ekawida berupa ungkapan “hamidun anak ayus ya nis” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran yang mengekspresikan kritik personal melalui asosiasi dengan identitas keluarga, sehingga menyoroti cara ejekan sosial digunakan untuk menyampaikan penilaian negatif terhadap individu.

Data14

pisces 

mau sereligi apapun lagunya ttp  
aja keinget kalo yg nyanyinya  
pelakor 

2025-10-24 Jawab



18

Pada unggahan akun @nisa\_sabyan yang berisi “Ditulis dengan doa. Dinyanyikan dengan cinta. Diunggah pada saat berbakti. Ini lebih dari sekedar lagu. Ini adalah surat terbuka kami untuk kalian. ‘Subhanallah Wabihandih’ sebuah persembahan penutup untuk 1 dekade pertama, dan doa pembuka untuk babak baru hidup kita semua. Tonton, rasakan, dan bagikan keteangan ini”. Terdapat komentar dari @pisces berupa ungkapan “*mau sereligi apapun lagunya ttp aja keinget kalau yg nyanyinya pelakor*” komentar tersebut dimaksudkan sebagai sindiran yang mengkritik reputasi penyanyi dengan menekankan ketidaksesuaian antara citra moral atau sosial penyanyi dan karya religius yang dibawakan, sehingga menyoroti bagaimana persepsi publik terhadap individu dapat memengaruhi penilaian terhadap karya mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme oleh netizen pada akun TikTok Nisa Sabyan merupakan fenomena yang cukup dominan dalam interaksi digital. Sarkasme muncul dalam berbagai bentuk, seperti sindiran, ejekan, humor sinis, hingga pelabelan moral yang bertujuan menyampaikan kritik terhadap figur publik. Komentar-komentar tersebut umumnya mencerminkan ketidaksesuaian antara citra religius yang ditampilkan dengan persepsi publik terhadap perilaku individu yang bersangkutan.

Penggunaan bahasa sarkasme ini menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi di media sosial sering kali tidak diimbangi dengan kesadaran akan etika dan kesantunan berbahasa. Netizen cenderung mengabaikan dampak sosial dan psikologis dari tuturan yang mereka sampaikan, terutama ketika berkomunikasi di ruang publik digital. Selain itu, sarkasme digunakan sebagai sarana kritik sosial yang dianggap lebih efektif, namun berpotensi menimbulkan konflik dan memperkuat budaya komunikasi yang negatif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital dan kesadaran berbahasa bagi pengguna media sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi netizen agar lebih bijak dalam berkomentar, serta menjadi rujukan akademis dalam kajian linguistik, khususnya mengenai penggunaan bahasa sarkasme dalam komunikasi daring di Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Menyatakan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Pihak-pihak tersebut, misalnya lembaga atau perorangan yang telah memberikan beasiswa, sponsor, dana penelitian, sarana dan prasarana penelitian. Nama orang yang membantu dalam penelitian harus ditulis lengkap dengan gelar yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., & Setiawan, F. (2025). GAYA BAHASA SARKASME DALAM KOLOM KOMENTAR DI AKUN TIKTOK@ DEDYCOMBUZER KAJIAN SEMANTIK. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 1157-1164.
- Biringkanae, A. C. B., Garim, I., & Nurhusna, N. (2024). Gaya Bahasa Sarkasme pada Akun Media Sosial Tiktok. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), 50-61.
- Budi, N. A., & Endarwaty, A. (2025). ANALISIS BAHASA SINDIRAN PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 134-144.
- Elasari, N. (2023). ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME DALAM AKUN TIKTOK ASFMINEE TERHADAP KARAKTE REMAJA DI BENGKULU SELATAN (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Firmansyah, A., Raihani, S. F., Rijkiansyah, A. A. F., Mulyani, H., Imeldasari, I., Vatahhayatia, N. A., ... & Malik, M. (2024). Gaya Bahasa Sarkasme dalam Debat Capres 2024. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 127-135.
- Koswara, K. R. R., & Wibisena, B. B. (2024). Penggunaan bahasa sarkasme di dalam media sosial. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-4.
- Mardiatussaadah, E., Maspuroh, U., & Sutri, S. (2024). Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Kolom Komentar Instagram@ Mgdalenaf. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 336-345.
- Muhyidin, A. (2025). ANALISIS SINISME DAN SARKASME PADA SASTRA CYBER BACAPETRA. CO; SEBUAH TINJAUAN PENGGUNAAN GAYA BAHASA. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 195-206.
- Mulyanto, A., Probowati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis gaya bahasa sindiran dalam video tiktok Rian Fahardhi. *Semantik*, 12(2), 141-160.
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65.
- Noormufidah, A. S., Chairiyah, D., Fathunnurollah, A. Z., Nuraeni, N. Y., Herdiana, R., & Mulyani, S. (2024). Gaya Bahasa Sarkasme Netizen dalam Kolom Komentar di Akun Instagram Gibran\_Rakabuming. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 600-606.
- Oktaviani, T. A. (2021). ANALISIS GAYA BAHASA IRONI SINISME DAN SARKASME DALAM VIDEO KIKY SAPUTRI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Ramadhani, S. R. R., Putri, D. S., & Rohma, N. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Di Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(2), 27-37.
- Saadillah, A., Haryudi, A., Reskiawan, M., & Amanah, A. I. (2023). Penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 9 (2).
- Sari, I., Rahim, A. R., & Paida, A. (2023). Bentuk Sarkasme dalam Media Sosial Tik Tok. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 76-86.
- Sarli, S., NURHADI, N., & SARI, E. S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3(1), 84-92.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274-280.
- Syamsuddin, M., Mayong, M., & Wijayanti, T. (2025). Gaya Bahasa Sindiran Netizen dalam Kolom Komentar Akun@ fujiian di Aplikasi Tik Tok. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 154-161.

Yundiani, S. (2023). ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME PADA VIDEO TIKTOK. METAMORFOSIS| *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 16(2), 55-60.